

**PERAN GANDA BURUH PEREMPUAN DI PERUSAHAAN
PT DELTA PASIFIC INDOTUNA
KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA**

oleh :

Fikram Djurumudi¹

Jenny Nelly Matheosz²

Djefry Deeng³

ABSTRACT

Humans will not be separated from the demands of the role that must be lived in the development of their lives, as well as women workers. Women workers have the role of wives in the family, namely as companions of husbands and successors of offspring. While her role as a mother is to care, guide, and educate her children to grow up. The development and progress of the industry today where the involvement of women in the production sector is common which causes not a few women to enter the industrial sector. Women working in the industrial sector will be faced with two demanding roles, namely as housewives and as breadwinners.

Most of those who work in the fishery company PT Delta Pacific Indotuna Bitung City are female workers. Women work as laborers because previously they were people who did not have a job and also mothers who only took care of the household without getting wages so that there was a desire from them (women) to work as laborers in the company because they saw people who worked in the company their economic life experienced changes / increases in meeting family needs.

The utilization of the income they earn for various needs in the household and the needs of their children which indirectly they have helped ease the economic burden borne by the husband as the head of the household. As women who have a workload, of course, women must be able to divide time between family and work. They use the time before going to work to take care of their household first, after finishing taking care of the household, then they prepare to work.

Keywords: dual role, woman, factory worker

¹ Mahasiswa Antropologi Fisol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Indonesia pada umumnya banyak terdapat perusahaan yang masih mempekerjakan tenaga manusia dalam hal ini tenaga kerja seperti buruh. Sebuah industri tidak akan menghasilkan produk ketika tidak ada pekerja atau buruh di dalamnya. Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian atau bulanan. Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama. Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah (KBBI). Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain seperti beras, pakaian dan lain lain. Istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat (Abdul Rahmad Budiono : 2009).

UU No. 22 tahun 1957 (Tentang penyelesaian per-

selisihan perburuhan) mendefinisikan buruh adalah mereka yang bekerja pada majikan dan menerima upah. buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/badan hukum dan mendapatkan upah sebagai imbalan atas jerih payahnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan padanya, dengan kata lain semua orang yang tidak memiliki alat produksi dan bekerja pada pemilik alat produksi maka bisa dikatakan sebagai buruh.

Perempuan merupakan makhluk sosial yang terkonstruksi perannya melalui budaya (Latifah, 2014). Fenomena saat ini yang paling menonjol terkait kedudukan perempuan dalam konstruksi budaya, salah satunya adalah budaya patriarki. Budaya patriarki adalah budaya yang menempatkan kaum laki laki sebagai kaum superior dan perempuan sebagai kaum inferior.

Kedudukan perempuan dalam masyarakat lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal di luarnya, dan dalam hal ini kondisi perempuan diatur oleh masyarakat lewat norma-norma yang ditentukan bersama. Pembentukan jati diri perempuan

oleh masyarakat yang patriarki membuat perempuan mengabaikan kehendaknya sendiri dan meletakkan suatu kepentingan yang dianggap lebih besar dari pada kepentingannya sendiri (Sakina & Siti, 217).

Pada umumnya banyak perusahaan mempekerjakan tenaga kerja/buruh perempuan, dahulu dianggap bahwa perempuan hanya mempunyai tanggung jawab pada ranah domestik atau bekerja di rumah saja karena ia bertanggung jawab dalam mengurus anak-anaknya, sedangkan kaum pria bertanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Keadaan ini akhirnya memosisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga (Pudjiwati, 1998)

Perkembangan dan kemajuan dunia saat ini di mana keterlibatan perempuan di dalam sektor produksi sudah hal biasa yang menyebabkan tidak sedikitnya perempuan yang memasuki sektor publik karena ada wanita yang

bekerja penuh di luar rumah dan ada juga yang memilih kerja paruh waktu. Secara umum kondisi perempuan Indonesia mengalami perubahan terhadap peningkatan pendidikan dan partisipasi perempuan dalam sektor publik (Mallaweng, 2013).

Peran perempuan selama ini sudah lebih besar dibanding puluhan tahun lalu (Soeroso, 2011). Perubahan tersebut tidak saja karena proses alamiah, tetapi karena tuntutan yang ada di tengah masyarakat. Peran ganda perempuan bukan lagi sesuatu hal yang asing didengar, bahkan perempuan saat ini tidak hanya berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga tetapi, juga aktif berperan di berbagai bidang misalnya politik, sosial, maupun ekonomi. Peran di sini sudah jelas memiliki tugas atau kewajiban untuk dijalankan sesuai dengan perannya. Peran serta kaum perempuan tersebut menunjukkan pengakuan akan eksistensi kaum perempuan di berbagai bidang.

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang pe-

rempuan, kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan (Faqih : 2012).

Peran perempuan sekarang ini sangat populer dengan julukan *multitasking* atau peran ganda di mana hanya dalam waktu yang sama perempuan bisa melakukan banyak pekerjaan seperti mencuci baju di mesin, menggendong anak, memasak, menerima telepon itu dilakukan dalam waktu yang sama (Rumampuk,S 2020)

Di jaman sekarang ini, selain menjadi ibu rumah tangga perempuan juga dapat berperan penting dalam menghidupi keluarga karena diakibatkan masalah ekonomi tetapi di Indonesia buruh selalu diindentikkan dengan pekerja rendahan, hina, kasar dan sebagainya, pengertian buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah.

Di Kota Bitung Sulawesi Utara, perusahaan ikan semakin banyak. Sebuah perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak ada buruh. Oleh karena itu peran buruh

sangat penting dalam hal ini peran buruh perempuan lebih berperan dari pada buruh laki laki dalam perusahaan terutama di bagian pengelolaan.

Perempuan bekerja sebagai buruh di PT. Delta karena sebelumnya adalah orang yang belum memiliki pekerjaan dan juga ibu yang hanya mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah sehingga timbul keinginan dari mereka (Perempuan) untuk bekerja menjadi buruh di perusahaan itu karena mereka melihat orang yang bekerja di perusahaan itu kehidupan perekonomian mereka mengalami perubahan/peningkatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Konsep Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Konsep Peran Ganda

Peran Ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seseorang saja dalam menjalankan

suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga.

Konsep Buruh

Buruh menurut Undang-Undang (No 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1) adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tata cara dalam sistem pengupahan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No 13 tahun 2003 Pasal 98, bahwa setiap buruh berhak memperoleh penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Penghasilan tersebut meliputi: upah minimum, upah kerja lembur, upah tidak masuk kerja karena halangan, upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya.

Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja, maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran, dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja, dan karyawan adalah sebutan untuk

buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tetapi otak dalam melakukan kerja. Akan tetapi, pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu pekerja. (Irmayani, 2011)

Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah; pekerja. Secara teori, dalam konteks kepentingan, di dalam suatu perusahaan terdapat 2 (dua) kelompok yaitu, kelompok pemilik modal (*owner*) dan kelompok buruh, yaitu orang-orang yang diperintah dan dipekerjakan yang berfungsi sebagai salah satu komponen dalam proses produksi. Dalam teori Karl Marx tentang nilai lebih, disebutkan bahwa kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih disebut sebagai majikan dan kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan nilai lebih itu disebut buruh (Irmayani, 2011).

Konsep Buruh Perempuan

Dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Baik di dunia timur maupun barat, perempuan

digariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang dikenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga (Mathis, 2001). Tetapi dengan terus berkembang pesatnya jaman, perempuan juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri dan dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Menurut Beneria (2001), buruh perempuan adalah perempuan yang menjalankan peran produktifnya. Perempuan dapat dikategorikan ke dalam dua peran, yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (*economically actives*). Perempuan bekerja (*employed women*) adalah perempuan yang bekerja untuk mendapatkan upah (Matlin, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka perempuan bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya dalam menghasilkan

produk atau jasa yang bernilai ekonomis dan bertujuan untuk mempertahankan hidup, mendapatkan upah dan meningkatkan taraf kehidupan dengan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan.

Konsep Mata Pencaharian Hidup

Semua suku bangsa, betapapun sederhananya, memiliki kegiatan ekonomi demi menjaga dan memelihara kelangsungan hidupnya. Itulah sebabnya sistem mata pencaharian menjadi bagian universal dari unsur-unsur kebudayaan. Akan tetapi, secara konseptual sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi yang sering menjadi perhatian para peneliti kebudayaan terbatas hanya pada sistem yang bersifat industri.

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987). Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan.

Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Susanto, 1993). Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993).

Demi kemakmuran dan kesejahteraan, Pemerintah menentukan upah minimum dengan berdasarkan pada prinsip "hak mata pencaharian" bagi setiap pekerja, adapun yang terpenting dalam menentukan tingkat upah terendah yaitu kebutuhan dan tanggung jawab ekonomi perlu dipertimbangkan, sehingga meskipun pekerja terendah dia dapat menikmati taraf hidup yang layak. Suatu perhatian besar harus diberikan pada penentuan sistem

upah agar perbedaan-perbedaan antara upah yang terendah dan tertinggi tetap dalam batas keadilan dan kewajaran.

Pertimbangan pemerintah dilaksanakannya upah minimum, sejauh mana pemerintah boleh intervensi kepada pengusaha tentang penentuan upah, kesesuaian/ konsistensi akan arah pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan undang undang tentang kesejahteraan rakyat, pola pengawasan pemerintah terhadap hubungan industri, dan lain-lain. (Nailufar, 2014).

Sejarah Singkat PT. Delta

PT. Delta Pasific Indotuna adalah perusahaan yang penanaman modalnya tergolong sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dimana pemilik modal atau sahamnya adalah warga Negara Indonesia yang berdomisili di Surabaya, Jawa Timur. Persetujuan penanaman modal sudah mengalami perubahan satu kali mengenai bidang usaha, yaitu penambahan industri pengolahan wadah dari logam (yang sudah diusulkan sejak awal) yang di tuangkan dalam surat persetujuan perubahan PMDN

No.76/III/2006 Tertanggal 23 Juli 2006.

Pembangunan pabrik PT. Delta Pasific Indotuna di mulai sejak akhir Januari 2006, yaitu sejak diperolehnya Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari Dinas Tata Kota Kota Bitung atas nama Walikota Bitung No.11/1B tahun 2006 pada tanggal 24 Januari 2006. IMB tersebut diperoleh setelah PT. Delta Pasific Indotuna sebelumnya telah mendapatkan persetujuan masyarakat sekitar lokasi, pendirian pabrik yang diketahui oleh Lurah Girian Bawah dan disetujui Camat Bitung Barat. PT. Delta Pasific Indotuna juga memiliki izin UU Gangguan/HO No.503.1/EKON/II/02, yang diterbitkan oleh Sekretariat Daerah Kota Bitung atas nama Walikota Bitung.

Pembangunan pabrik dengan segala fasilitasnya membutuhkan waktu sekitar 11 bulan, sehingga pada awal Desember tahun 2006 *Trial Production* (uji coba produksi sudah mulai dilakukan). *Commercial Production* dimulai sejak Januari 2007 dan ekspor perdana berlangsung pada tanggal 6 Februari 2007 sebanyak 4 FCL, *Full Container Loaded* (4 kali 1.700

karton, 48 kaleng per karton atau sama dengan 4 kali 81.600 pcs kaleng dengan ukuran berat bersih/*net weight* 185 gr) dengan Negara tujuan ekspor Saudi Arabia. Sejak didirikan perusahaan tersebut telah memiliki 4 unit produksi (*Plant*), yaitu unit pengalengan ikan (*cannery*) kapasitas 50 MT dan *Frozen cooked loin*, kapasitas 25 MT, unit pabrik tepung ikan (*Fish Meal*) dengan kapasitas 30 MT bahan baku, unit pabrik es (*Ice Plant*) dengan kapasitas 10 MT es balok dan unit pabrik kaleng (*can meaking*) dengan kapasitas 2,5 MT Tin Plate (*tin free steel*). Pada bulan Agustus 2022 perusahaan ini telah mempekerjakan 1293 orang yang terdiri dari 83 orang karyawan bulanan dan 1210 orang karyawan harian.

Produk utama yang dihasilkan oleh PT. Delta Pasific Indotuna adalah tuna dalam kaleng *frozen precooked tuna loins* untuk dipasarkan ke luar negeri. Ikan kaleng dan ikan vacuum yang dihasilkan dibedakan atas jenis cakalang dan tuna. Untuk ikan kaleng, menggunakan kemasan kaleng yang berukuran 307 x 111,211 x 109 dan memakai

medium (air garam dan minyak). Saat ini minyak yang digunakan yaitu Canola serta model pengepakannya berbentuk dan dikemas dengan plastik dengan berat 5 kg. Tepung ikan yang merupakan bentuk sampingan sebagai hasil dari pengolahan limbah pengalengan dipasarkan di dalam negeri, begitu halnya dengan limbah minyak yang sudah menjadi bahan baku petis ikan dipasarkan di daerah Jawa dan untuk

Keadaan dan Letak Geografis

PT. Delta Pasific Indotuna dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 20.000 m² dengan total biaya sekitar 25 Milyar, produksi dimulai pada tanggal 1 Januari 2007 dan diresmikan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia Dr. Marie Elka Pangestu pada tanggal 21 Desember 2007.

PT. Delta Pasific Indotuna (*Delpi*) adalah perusahaan PMDN yang dibangun atas izin investasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 178/I/PMDN/2005 tanggal 15 Desember 2005 dan perubahannya No. 76/III/PMDN/2008, serta telah mendapatkan izin Industri dari BKPM

dengan No. 656/T/INDUSTRI/2008 pada tanggal 21 Juli 2008.

PT. Delta Pasific Indotuna dibangun dengan konsep *'inter-gread canned area industries'* (Industri pengalengan ikan terpadu) sehingga memiliki beberapa *plan/processing* (unit pengolahan/pabrik).

Bidang Usaha dan Pangsa Pasar

Pangsa pasar utama ikan kaleng adalah Negara Negara di Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Yaman, Yordania, Syria, Kwait dan Afrika Selatan serta Amerika. Sedangkan produk *frozen precooked tuna loins* di samping dipasarkan ke Timur Tengah (Yaman), juga dipasarkan ke Thailand dan Meksiko. Meskipun demikian per Tanggal 30 Mei 2007 PT. Delta Pasific Indotuna telah mendapatkan sertifikat registrasi dari USD- FDA (*United State of America- Foods and Drug Administration*) dengan No.15009.

Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam

pekerjaan rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempergunakan waktu tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.

Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki kesamaan. Mereka merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga. Mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan tidak mengesampingkan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga, yakni mengurus rumah tangga dan keluarganya.

Latar Belakang Wanita Bekerja Sebagai Buruh

Dalam suatu keluarga, bekerja dan mencari nafkah memang sudah menjadi tanggung jawab seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarganya, dan tradisi ini pun telah melekat dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu kala. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kini wanita telah memiliki kesempatan

yang sama dengan laki-laki dalam hal memasuki pasar kerja atau terjun dalam dunia kerja di luar rumah.

Telah ditemukan berbagai alasan yang dikemukakan oleh beberapa buruh perempuan di PT. Delta Pasific Indotuna, dapat dikatakan bahwa alasan ingin membantu pendapatan keluarga-lah yang melatar belakangi para perempuan memilih untuk bekerja di luar rumah. Dengan dilandasi alasan ingin membantu pendapatan suami, maupun membiayai kehidupan anak, dapat dikatakan bahwa desakan ekonomi keluarga-lah yang membuat mereka pada akhirnya bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik. Dengan bekerjanya perempuan tersebut, maka dapat dilihat seorang perempuan tidak hanya dapat melakukan pekerjaan dalam ranah domestik atau dalam rumah tangga saja, mereka dapat melakukan dua peran pekerjaan di luar rumah untuk membantu kebutuhan keluarga.

Ingin bekerja sebagai buruh di perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna memang sudah menjadi pilihan bagi para buruh wanita

tersebut demi meningkatkan ekonomi.

Pembagian Waktu Buruh Perempuan di Rumah Dan Tempat Kerja

Sebagai seorang perempuan yang mempunyai status sekaligus peran sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja, maka mereka harus mampu membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Misalnya kapan ia harus bekerja di dalam keluarga (*domestic*) dan kapan waktu yang ia gunakan untuk bekerja di luar rumah (*Public*). Pembagian waktu ini sangat berpengaruh dalam lingkungan keluarga, untuk itulah ada hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum seorang wanita mulai mengatur atau mengelola waktunya. Apalagi jika ia sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh. Mampukah jika ia mengelola setiap waktu yang ada karena sangatlah tidak memungkinkan apabila ia berada pada dua tempat dalam satu waktu yang bersamaan.

Hasil Yang di Dapat Buruh Perempuan dari bekerja

Dengan adanya industrialisasi perusahaan PT. Delta Pasific

Indotuna telah membuka kesempatan bagi perempuan untuk mendapat pekerjaan. Dalam perekrutan tenaga kerja, disini perempuan lebih diunggulkan karena yang dikerjakan adalah perusahaan ikan yang sesuai dengan bidang perempuan.

Perempuan bekerja sebagai buruh pabrik karena memang sudah menjadi pilihan hidup mereka. Dengan pendapatan yang tak seberapa dinilai belum mampu mencukupi kehidupan sehari hari keluarga sehingga membuat para ibu rumah tangga ini memutuskan untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja diluar rumah. Dengan bekerja sebagai buruh pabrik, mereka tentu mendapat upah atau hasil kerja mereka. Dengan begitu tidak lain tidak bukan, pendapatan yang mereka dapatkan tersebut kemudian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Mereka menggunakan upah yang mereka dapatkan untuk keperluan rumah tangga, memenuhi kebutuhan anak. Sehingga dapat dikatakan mereka bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik dalam rangka membantu pemenuhan ekonomi keluarga.

Penghasilan yang mereka dapatkan memang bukanlah jumlah yang besar, namun dengan bekerjanya perempuan sebagai buruh pabrik tentu akan menimbulkan dampak baik bagi keluarga mereka.

Dampak Peran Ganda yang dihadapi buruh perempuan di Perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna.

Dengan peran ganda yang dihadapi perempuan yang bekerja sebagai buruh, tentu akan membawa dampak atau implikasi terhadap kehidupan keluarga. Ada dua dampak yang dihadapinya, Dampak Negatifnya jarang berkomunikasi dengan anaknya dan Dampak Positifnya bisa menambahkan pendapatan dari suaminya. walaupun merasakan dampak negatif dalam menjadi buruh, tetapi karena adanya saling support antara suaminya maka terciptalah dampak positif dalam hidupnya ketika menjadi buruh.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh penulis tentang Peran Ganda Buruh Perempuan di Perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna Kota Bitung, maka perempuan tersebut

dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembagian peran perempuan yang bekerja sebagai buruh di PT. Delta Pasific Indotuna mereka senantiasa bekerja sama dalam hal masalah ekonomi keluarga ataupun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Alasan ingin membantu pendapatan keluarga yang melatar belakangi para perempuan memilih untuk bekerja di luar rumah sebagai buruh di perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna .
3. Untuk pemanfaatan pendapatan yang mereka peroleh, mereka menggunakan upah yang mereka dapatkan untuk berbagai kebutuhan dalam rumah tangga dan kebutuhan anak mereka yang secara tidak langsung mereka telah membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggung suami mereka sebagai kepala rumah tangga.
4. Sebagai perempuan yang memiliki beban kerja tentunya para perempuan harus mampu membagi waktu antara

keluarga dan pekerjaan. Di sini mereka menggunakan waktu sebelum berangkat kerja untuk mengurus rumah tangga mereka terlebih dahulu setelah selesai mengurus rumah tangga barulah mereka bersiap bekerja.

5. Dampak peran ganda yang dihadapi buruh perempuan di perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna Kota Bitung, mereka

yang bekerja sebagai buruh hanya merasakan dampak positif saja karena ketika mereka bekerja sebagai buruh mereka bisa menambah ekonomi keluarga dan juga karena keharmonisan dalam rumah tangga menyebabkan dampak negatifpun tidak terasa kepada perempuan yang menjadi buruh sekaligus menjadi ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Dewi Tri. 2018. *Peranan Wanita Buruh Pabrik dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara Medan
- Beneria, L. 2001. *Shifting the risk: New employment patterns, informalization and shifting women's Works*. International Journal of Politics, Culture and Society, Vol. 15, No. 1. 27-53.
- Budiono, Abdul R. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT. Indeks
- Crewell, J.W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Faqih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hafid, Nurul Fitria. 2021. *Peran Ganda Buruh Perempuan di PT. Sumber Graha Sejahtera Desa Lumbewe Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Irmayani. 2011. *Gerakan Buruh Sejak Proklamasi Sampai 1965*. Jurnal Ilmu Politik. Volume 3. No 2. Halaman 1-7
- Jannah, Siti Mifthakul. 2017. *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Buruh perempuan pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada Temanggung Jawa Tengah)*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY
- Lexy J Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000
- Mallaweng, A. R. 2013. *Ilmu Budaya dan Gender Sebuah Studi tentang Budaya dan Gender (1st ed.)*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Mathis, Robert. L & Jackson John. H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nailufar, Eva Zulfa. 2014. *Studi Kritis UMP DKI dalam Perspektif Sistem Pengupahan Berkeadilan Menurut Islam*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Pudjiwati Sujogyo. 1989. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.
- Rumampuk, S. 2020. *Peran Ganda Wanita*.(Bahan Penelitian)
- Soeroso, M. H. 2011. *Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif yuridis-viktimologis (2nd ed.)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiarto, *Pengertian Buruh(Online)*, (<http://www.artikata.com/arti-322757-buruh.html>), diakses Senin, 15 januari 2014.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumber Lainnya : <http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/12/macam-macam-mata-pencaharian.html>